

## HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Ibu Robiyana

Koordinator Program Rekrutmen Relawan

Yayasan AIDS Indonesia

28 Oktober 2017

### 1. Kapan Yayasan AIDS Indonesia didirikan?

“YAIDS itu berdiri sejak 13 Agustus 1993”

### 2. Bagaimana komitmen YAIDS dalam upaya pencegahan HIV/AIDS?

“Komitmen YAIDS, kalo saya selaku karyawan atau staf di sini kalo melihat dari apa namanya, ya setiap tahunnya gitu kan, kita selalu melakukan kegiatan dan itu melakukan kegiatan kan perlu *disupport* dengan dana gitu kan, nah kalo ngeliat dari situ, saya melihat para pendiri dan juga pengurus itu memang sangat mensupport ya. Jadi dengan demikian kegiatan-kegiatan kita yang khususnya di pencegahan itu bisa berjalan, seperti itu.”

### 3. Kegiatan apa saja yang dilakukan YAIDS?

“Jadi gini, kalo di YAIDS, kita itu ada kegiatan rutin, ada juga kegiatan yang khusus, gitu. Kalo kegiatan rutin sehari-hari yang biasa kita lakukan adalah lebih, apa namanya, lebih kepada upaya kampanye, *campaign* ya, karna memang itu fokus utama kita gitu lebih ke pencegahan. Nah kalo kegiatan rutinnnya ya kita melakukan sosialisasi *HIV/AIDS* ke setiap lapisan masyarakat gitu ya, ke masyarakat umum khususnya kepada remaja, seperti itu.

Nah, lalu selain itu juga kita memberdayakan temen-temen, anak-anak muda yang di luar sana yang memang mereka punya energi lebih gitu kan, punya waktu lebih, punya waktu luang gitu kan untuk melakukan hal-hal yang positif. Nah itu juga kita lakukan setiap tahunnya perekrutan relawan, jadi setelah mereka bergabung di sini, mereka akan kita latih untuk menjadi konselor dan fasilitator.

Nah, terus selain itu, selain ada kegiatan rutin juga ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya lebih eventually gitu kan, ada kegiatan contohnya misalkan kaya lomba, kaya gitu. Lebih *edutainment* lah

kaya gitu, jadi ya kurang lebih dalam setaun itu ya kita pasti ada kegiatan gitu kan, ya setiap bulannya bahkan setiap hari pun ada kegiatan. Apalagi kalo misalkan *campaign* itu hampir setiap hari kita”

**a. Di mana tempat kegiatan berlangsung?**

“Kalau kita memang scopenya wilayah Jabodetabek tapi tidak menutup kemungkinan kalo misalnya di luar dari pulau Jawa gitu ya, atau di luar dari Jabodetabek itu ada yang minta gitu ya, ya kita akan mengusahakan bisa.”

**b. Apakah kegiatan tersebut dilakukan oleh relawan?**

“Mereka membantu ya, mereka membantu. Pada prinsipnya memang kita terintegrasi gitu ya, jadi staf yang mengelola untuk kegiatan program gitu kan, dan kita dibantu oleh para volunteer, seperti itu.”

**4. Kapan perekrutan relawan dilakukan?**

“Kalo perekrutan sendiri kan kita dimulai itu sejak tahun 95 ya, itu sudah mulai ada perekrutan relawan karena melihat ada kebutuhan di situ, ya. Soalnya kalo kita hanya mengandalkan orang-orang yang ada di kantor itu tidak mungkin, karna apa kita di sini cuma 7 orang, programnya sendiri Cuma 3 orang gitu.

Sementara kalo misalkan kita melihat kondisi di lapangan itu sangat banyak orang yang membutuhkan untuk diberikan informasi *HIV* dan *AIDS*. Nah makanya, dari situ ada program untuk rekrutmen relawan dan itu sudah berjalan sejak 95 ya, nah terus aku sendiri sebenarnya pegang program relawan, aku jadi staf gitu kan di tahun 2004 itu, dan kalo diliat dari minatnya sih banyak ya, banyak gitu kan.

Cuma biasanya ya itu tadi, ada seleksi alam dan lain segala macemnya kaya gitu. Terus kalo misalkan untuk setiap tahunnya itu dari sejak tahun 2015 kita sudah melakukan perekrutan dalam setahun itu 2 kali, kaya gitu 2 kali dan tahun ini pun kemungkinan juga akan dilakukan 2 kali.”

**5. Apakah ada pelatihan relawan yang dilakukan?**

“Ada. Karna justru itu yang kita harapkan, maksud saya gini, temen-temen relawan begitu bergabung untuk menyamakan persepsi itu kan tidak mudah ya, makanya kenapa ada pelatihan kaya gitu.

Nah pelatihan itu kan sebenarnya untuk memberikan standar baku kepada mereka selain memberikan, apa namanya, memberikan tambahan informasi dan juga mungkin menggali *skill* yang mereka punya.

Nah, tapi setidaknya dengan ada pelatihan itu kita juga bisa menstandarbakukan gitu kan, memberikan standar kepada mereka bagaimana sih cara penyampaian *HIV* dan *AIDS* kaya gitu. Ya, mungkin kalo misalkan, pernah liat di lembaga lain juga gitu kan. Fasilitator YAIDS dengan fasilitator yang mereka punya gitu ya, bisa ngebedain.”

#### 6. Apakah ada tingkatan relawan?

“Ya, jadi dari relawan itu sendiri sebenarnya, ini sih sebenarnya terkait dengan program ya makanya kenapa ada tingkatan relawan, jadi relawan itu sendiri kita ada yang baru, biasanya mereka masuk ke tahapan observer jadi baru melihat dulu. Baru melihat, mengobservasi “oh kegiatannya seperti itu” nah setelah mereka mengobservasi mereka naik, setelah mengikuti pelatihan mereka naik ke tahapan fasilitator nah di jenjang di atasnya fasilitator itu ada supervisor.”